

Pelatihan Pembuatan Serta Pemasaran Olahan Kulit Manggis Menjadi Cookies Melalui Instagram Kepada Masyarakat Desa Ponggang

Alma Izzatis Sullami¹, Shafa Rahmah², Via Nur Setyani³, Tabrani Sjafrizal⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Email: ¹almaizzat18@email.com, ²rahmahshafa@email.com, ³viasetyani10@gmail.com,

⁴tabrani.sjafrizal@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

Mangosteen fruit is one of the natural resources owned by Ponggang Village, Serangpanjang District, Subang Regency. Many benefits can be obtained from eating the mangosteen fruit, especially the skin of the fruit. The harvest from the mangosteen fruit will be marketed by the mangosteen farmers. But before that, the mangosteens to be sold must go through a sorting stage to see which mangosteens are fit for sale. If there are mangosteen fruit that is not suitable for sale, then the mangosteen fruit becomes unused waste. From these problems, community service was carried out regarding training in the manufacture and marketing of processed mangosteen rind into cookies through Instagram media. The purpose of this training is so that the mangosteen rind is not wasted and can be processed into food that can add to the economy of the local community. The method used in this community service activity is socialization and training on how to make processed cookies from mangosteen rind. The results of the community service activities were that this training achieved several targets, namely mangosteen warehouse owners, PKK mothers, farmers and MSME owners. After the training on making cookies from fruit peels, marketing was carried out through Instagram social media so that it could be marketed widely.

Keywords: Mangosteen Fruit, Training, Economy, Instagram, Communication

Abstrak

Buah manggis merupakan salah satu kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Ponggang, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari mengonsumsi buah manggis, terutama kulit buahnya. Hasil panen dari buah manggis, akan dipasarkan oleh para petani manggis. Namun sebelum itu, manggis yang akan dijual harus melewati tahap penyortiran untuk melihat buah manggis yang layak untuk dijual. Jika terdapat buah manggis yang tidak layak untuk dijual, maka buah manggis tersebut menjadi barang sisa yang tidak terpakai. Dari permasalahan tersebut, maka dilakukannya pengabdian masyarakat mengenai pelatihan pembuatan serta pemasaran olahan kulit buah manggis menjadi cookies melalui media instagram. Tujuan dari dilakukannya pelatihan ini yaitu supaya kulit buah manggis tidak terbuang sia-sia dan dapat diolah menjadi makanan yang dapat menambah ekonomi masyarakat sekitar. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan sosialisasi dan pelatihan mengenai cara pembuatan olahan cookies dari kulit buah manggis. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelatihan ini mencapai beberapa target yaitu para pemilik gudang manggis, ibu PKK, Petani serta pemilik UMKM. Setelah adanya pelatihan pembuatan cookies dari kulit buah ini, dilakukannya pemasaran melalui media sosial instagram supaya dapat dipasarkan secara luas.

Kata Kunci: Buah Manggis, Pelatihan, Ekonomi, Instagram, Komunikasi

A. PENDAHULUAN

Buah manggis termasuk salah satu buah tropis yang mempunyai banyak kandungan gizi dan baik untuk dikonsumsi oleh tubuh manusia. Buah manggis mengandung zat berupa xanton. Kandungan

xanton yang ada di buah manggis sangat berguna sebagai antioksidan, antikanker, anti-inflamasi, antimikroba, dan antidiabetes millitus (Silalahi, 2021). Tidak hanya daging buahnya saja yang mengandung zat gizi, namun kulit dari buah manggis juga kaya akan manfaat. Maka dari itu, banyak masyarakat yang memanfaatkan kulit buah manggis untuk dijadikan sebagai obat herbal seperti ekstrak kulit manggis.

Masyarakat di Desa Ponggang, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang termasuk salah satu desa yang mendapatkan bibit pohon manggis dari program upland Kementan. Mengutip dari media massa online terdapat 6 kelompok tani yang mendapatkan bibit pohon manggis (PoskotaOnline, 2022). Bibit pohon tersebut yang nantinya akan dikelola dan diharapkan dapat membantu perekonomian warga sekitar. Tidak hanya profesi sebagai petani manggis saja yang dapat ditemui, namun juga terdapat profesi sebagai pengepul manggis. Ketika masuk ke dalam musim panen, petani manggis akan menjual hasil panen tersebut ke luar kota atau bahkan keluar negeri melalui pengepul manggis. Dari pengepul, nantinya manggis tersebut akan masuk kedalam tahap penyortiran.

Menurut Suryana (dalam Wahyuningsih & Satriani, 2019) mengatakan bahwa dengan adanya inovasi teknologi dan kreativitas ilmu pengetahuan, telah mengubah orientasi ekonomi yang semula berawal dari ekonomi pertanian, lalu ke ekonomi industri, kemudian ke ekonomi informasi dan akhirnya ke ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah sebuah cara alternatif yang dilakukan untuk mewujudkan lajunya perekonomian dengan memanfaatkan kreativitas (Syahsudarmi, 2019). Ekonomi kreatif yang dapat dilakukan di Desa Ponggang yaitu dengan adanya pengabdian masyarakat mengenai “Pelatihan Pembuatan serta Pemasaran Olahan Kulit Buah Manggis Menjadi Cookies Melalui Media Instagram.” Menurut informasi dari Asep Suryana selaku Kepala Desa Ponggang serta informasi dari para pengepul manggis yang ada di Desa Ponggang, bahwasannya barang sisa dari buah manggis mempunyai harga jual yang rendah, bahkan bisa sampai tidak laku dipasaran. Hal ini dikarenakan buah manggis yang menjadi barang sisa memiliki kulit yang keras. Maka dari itu, barang sisa dari buah manggis akan terbengkalai begitu saja dan akan berakhir menjadi tumpukan sampah yang ada dilingkungan sekitar Desa Ponggang. Sangat disayangkan apabila kekayaan sumber daya alam seperti pohon manggis tidak dimanfaatkan dengan baik. Maka dari itu, tujuan dari diadakannya pelatihan ini yaitu untuk memanfaatkan barang sisa buah manggis menjadi sebuah inovasi baru terkait produk makanan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Cara memasarkan olahan cookies tersebut juga melibatkan media digital yaitu melalui media sosial instagram supaya dapat dijangkau dengan luas dengan menjadi produk yang mempunyai harga dan daya saing tinggi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam melaksanakan kegiatan ini, metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan mengenai cara membuat olahan cookies dari kulit buah manggis. Target dari pelatihan ini adalah pengepul manggis, ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), para pemilik UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), dan para petani manggis. Adanya kegiatan pelatihan ini karena terdapat keresahan oleh masyarakat Desa Ponggang terkait buah manggis yang tidak layak untuk diperjual belikan. Terlebih cukup banyak masyarakat yang mempunyai pohon buah manggis. Daripada buah manggis tersebut hanya dibuang begitu saja, maka pelatihan pembuatan olahan kulit manggis menjadi cookies ini supaya dapat menambah ekonomi masyarakat Desa Ponggang.

1. Tahap Monitoring

Tahap awal dilakukannya kegiatan pelatihan ini yaitu dengan melakukan pendataan para pemilik UMKM di Desa Ponggang. Pada saat monitoring bersama dengan Bapak Asep Suryapa S.P selaku Kepala Desa Ponggang, kami diarahkan untuk melakukan kerjasama dengan pengepul manggis yang berlokasi di Kp. Cibitung 2 RT 21 RW 06 Desa Ponggang Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Tidak hanya itu, pelatihan ini juga diarahkan kepada ibu-ibu PKK yang ada di Kp. Cilutung serta para pemilik UMKM dan Petani.

2. Tahap Penentuan Lokasi

Setelah itu kami melakukan tahap penentuan lokasi dengan mengunjungi pengepul manggis sebelum dipasarkan. Setelah bertemu dengan pemilik dari pengepulan manggis tersebut, kami melakukan kesepakatan kerjasama terkait pelaksanaan pelatihan pembuatan olahan kulit buah manggis menjadi cookies. Setelah disetujui, kegiatan pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2023 yang bertepatan di Pengepul Manggis Mahkota Kp. Cibitung 2 RT 21 RW 06 Desa Ponggang. Selain

menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan olahan kulit manggis di pengepul manggis, kami juga melakukan kesepakatan kerjasama dengan ibu-ibu PKK di Kp. Cilutung RT 08 RW 02 untuk melaksanakan pelatihan olahan kulit manggis ini pada tanggal 29 Maret 2023 di rumah Ibu Lurah Desa Ponggang. Untuk melaksanakan pelatihan dengan para UMKM dan petani, kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi dengan kegiatan pelatihan maggot yang dilakukan pada 7 April 2023 di tempat kediaman salah satu rumah warga bernama Ibu Popon Saripah di Kp. Cilutung RT 08 RW 02 Desa Ponggang.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Ponggang terkait “Pelatihan Pembuatan Serta Pemasaran Olahan Kulit Buah Manggis Menjadi Cookies Melalui Instagram” dilakukan pada 3 lokasi dan target yang berbeda. Pelatihan ini terlebih dulu dilakukan di lokasi pengepul manggis mahkota di Kp. Cibitung 2 RT 21 RW 06 pada jam 11.00 WIB sampai dengan selesainya pelatihan. Kegiatan ini hanya diikuti oleh pemilik dari tempat pengepulan manggis, yaitu hanya terdapat 3 orang. Selanjutnya terdapat pelatihan kedua bersama ibu-ibu PKK yang berlokasi di rumah Ibu Lurah Kp. Cilutung RT 08 RW 02 pada jam 9.00 WIB sampai dengan selesainya kegiatan. Pelatihan ini dihadiri sekitar 15 ibu-ibu PKK. Sedangkan dilokasi terakhir, pelatihan ini dilaksanakan di rumah salah satu warga di Kp. Cilutung RT 08 RW 02 pada jam 13.00 WIB sampai selesainya pelatihan. Terdapat sekitar 23 masyarakat yang menghadiri kegiatan pelatihan ini, beberapa diantaranya adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan pemilik UMKM.

4. Tahap Evaluasi

Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan serta pemasaran olahan kulit buah manggis menjadi cookies melalui media instagram berjalan dengan lancar. Untuk membuat pelatihan ini, anggota pelaksana harus mampu menemukan serta menggandeng mitra kerja yang mau untuk melakukan kerjasama, terlebih jika ingin kegiatan ini dapat berlanjut ke tahap yang lebih tinggi. Untuk mengajak masyarakat mengikuti kegiatan pelatihan ini bukanlah hal yang mudah. Sebagai pelaksana pelatihan, harus bijak dalam memilih target audiensi. Contohnya pada pelatihan olahan kulit buah manggis ini, berarti harus terdapat sangkut paut dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani manggis, pengepul manggis, atau bahkan ibu-ibu PKK yang mempunyai peluang untuk melanjutkan produksi olahan cookies ini.

Saat melaksanakan pelatihan, terdapat kekurangan dalam waktu pemanggangan cookies. Pada pelatihan kali ini menggunakan oven kompor sebagai alat pemanggang cookies. Hasilnya, waktu pelatihan menjadi sedikit lama karena menggunakan oven kompor cukup memakan waktu yang lama untuk memanggangnya. Yaitu sekitar satu sampai dua jam pemanggangan. Akan lebih baik jika menggunakan oven listrik karena dapat dengan cepat memanggang cookies dengan kematangan yang sempurna. Yaitu membutuhkan waktu hanya sekitar dua puluh lima menit untuk proses pemanggangan. Selain itu, dalam pelatihan pembuatan cookies ini merupakan pelatihan pembuatan produk *homemade* dari masyarakat Desa Ponggang sendiri dan aman untuk dikonsumsi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan dan pemasaran olahan kulit buah manggis menjadi cookies melalui media instagram dilakukan di tiga tempat yang berbeda-beda. Pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 11.00 WIB, dilakukan pelatihan di tempat salah satu pengepul manggis yang berada di daerah Kp. Cibitung 2 RT 21 RW 06 Desa Ponggang, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang. Pelatihan hanya dihadiri oleh 3 orang, yaitu pemilik dari tempat pengepulan manggis saja. Baru nanti setelah pelatihan bersama pengepul manggis berhasil, pelatihan ini akan mengundang masyarakat sekitar untuk ikut menghadiri. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak kerjasama pengepul manggis karena lokasi tersebut merupakan gudang manggis. Di dalam gudang manggis, banyak sekali buah manggis dengan berbagai kriteria. Setiap buah manggis yang telah dipanen dikumpulkan untuk disortir dan nantinya akan dijual dipasaran. Jika terdapat buah manggis dengan kelopak bunga yang tidak lengkap, kulit manggis yang keras dan tidak mulus itu semua termasuk ke dalam barang sisa. Maksud dari barang sisa tersebut yaitu hasil panen buah manggis yang tidak laku dan tidak bisa untuk dijual. Barang sisa dari buah manggis memiliki harga jual yang rendah yaitu Rp. 3.000,00/kg. Sedangkan harga buah manggis normalnya yang dapat dijual di pasaran yaitu Rp. 12.000,00/kg.



Gambar 1. Barang Sisa (BS) Buah Manggis

Perbandingan harga barang sisa buah manggis dengan yang bagus cukup jauh. Barang sisa buah manggis bukan berarti buah tersebut busuk atau tidak layak untuk dikonsumsi. Melainkan daging buah manggis masih bisa dikonsumsi, hanya saja kulit luar yang tidak mulus dan kelopak bunga yang tidak lengkap. Beda halnya dengan buah manggis yang masih mentah, daging buahnya tidak dapat dikonsumsi karena memiliki tekstur yang keras. Biasanya buah manggis yang masih mentah disimpan terlebih dahulu sampai manggis tersebut matang dan bisa dikonsumsi. Maka dari itu, dilakukannya pelatihan pembuatan cookies kulit buah manggis ini yaitu untuk memanfaatkan barang sisa buah manggis supaya bisa mempunyai nilai jual yang tinggi.

Setelah pelatihan bersama pengepul manggis berjalan dengan lancar, pelatihan selanjutnya mengajak masyarakat sekitar gudang manggis untuk dapat menghadiri pelatihan yang akan dilakukan pada tanggal 24 Maret 2023 pukul 15.30 WIB di lokasi pengepulan manggis Kp. Cibitung 2 RT 21 RW 06. Pelatihan ini dihadiri oleh 8 orang masyarakat, dimana didominasi oleh ibu-ibu di daerah sekitar. Diadakannya pelatihan ini di tempat pengepulan manggis kembali yaitu karena sebelumnya terdapat kegiatan bimbingan teknis budidaya manggis yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat. Olahan cookies dari buah manggis ini sudah diperkenalkan pada saat kegiatan bimbingan teknis itu dilakukan. Pihak provinsi pun juga setuju terkait inovasi baru dari olahan kulit buah manggis menjadi cookies. Karena sebelumnya kulit manggis hanya dijadikan sebagai minuman ekstrak kulit manggis sebagai obat herbal, namun ternyata kulit manggis dapat diolah menjadi cookies yang bisa dijual. Maka alangkah baiknya, pelatihan ini dilanjut dengan mengajak warga sekitar untuk ikut dapat mengetahui cara membuat olahan cookies dari buah manggis.

Selain itu, pelatihan juga dilakukan bersama dengan Ibu-Ibu PKK yang berada di Kp. Cilutung RT 08 RW 02 pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 9.00 WIB. Terdapat 15 orang ibu-ibu PKK yang hadir, termasuk Ibu Lurah selaku ketua dari ibu-ibu PKK ini. Tidak hanya itu, pelatihan juga dilakukan bersama petani serta pemilik UMKM yang ada di Desa Ponggang. Pelatihan ini berlokasi di kediaman salah satu rumah warga yang berada di Kp. Cilutung RT 08 RW 02 pada pukul 13.00 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang. Dari setiap pelatihan yang dilakukan di ketiga tempat yang berbeda, respon dari setiap masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini.



Gambar 2. Pelatihan Bersama Pengepul Manggis



Gambar 3. Pelatihan Bersama Masyarakat dan Pengepul Manggis



Gambar 4. Pelatihan Bersama Ibu-Ibu PKK



Gambar 5. Pelatihan Bersama Petani dan Pemilik UMKM

Dalam pembuatan olahan cookies, hanya membutuhkan kulit buah manggis yang ada di bagian dalamnya saja. Nantinya kulit buah manggis yang berwarna pink tersebut dikerok menggunakan sendok untuk dicampurkan bersama bahan-bahan cookies lainnya. Menggunakan kulit manggis sebagai salah satu bahan pembuatan cookies karena kulit buah manggis sangat banyak mengandung manfaat bagi tubuh manusia. Karena baik untuk kesehatan, pembuatan cookies kulit buah manggis ini menggunakan bahan-bahan asli tanpa mengandung pengawet. Kulit buah manggis yang digunakan dalam satu adonan hanya membutuhkan 3 buah manggis saja atau setara dengan 350 gram kulit buah manggis. Untuk dapat dicampur ke dalam adonan, kulit manggis yang sudah dikerok tadi akan dihaluskan menggunakan blender. Setelah tercampur rata, adonan akan dipipihkan seperti bentuk cookies pada umumnya dan akan diberi tambahan *chocochip* sebagai pemanis. Cookies ini tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa saja, namun anak-anak juga dapat mengonsumsinya. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari kulit buah manggis, hal itu terjadi karena kandungan yang terdapat pada kulit buah manggis (Attazqiah & Ambarwati, 2021), yaitu:

- Flavonoid**
Dalam flavonoid, kulit manggis mengandung senyawa fenol untuk menghambat terjadinya metabolisme pada bakteri.
- Tanin**
Fungsi tanin berbeda-beda setiap konsentrasinya. Jika konsentrasi rendah maka kulit manggis dapat menghambat bakteri untuk terus tumbuh di tubuh kita. Sedangkan jika konsentrasi tinggi maka yang dapat dilakukan oleh zat tanin yaitu sebagai antimikroba.
- Saponin**
Adanya kandungan saponin dalam kulit manggis dapat membantu memusnahkan bakteri dan jamur yang dapat merugikan tubuh.
- Xanthone**
Xanthone merupakan kandungan yang terdapat pada kulit manggis yang mengandung zat senyawa antioksidan pada tubuh.

Olahan cookies dari kulit buah manggis bernama PONGKIES dan akan dikemas menggunakan kemasan ziplock agar lebih aman serta mudah ketika ingin dikonsumsi. Dalam kemasan, dibuatkan label produk olahan cookies supaya konsumen dapat lebih tertarik untuk membelinya. Di dalam label produk terdapat informasi terkait komposisi dari cookies tersebut.



Gambar 6. Contoh Pengemasan Pongkies

Pemasaran produk pongkies yang terbuat dari kulit buah manggis tersebut dilakukan melalui pemasaran secara online yaitu menggunakan media sosial instagram. Pemasaran adalah aspek penting dalam menjalankan bisnis perdagangan. Dengan menggunakan media sosial instagram termasuk pemasaran yang

dapat menarik calon konsumen dengan mudah. Konten yang terdapat di media sosial instagram yaitu berupa foto dan video dianggap mampu membuat daya tarik pembeli dalam perubahan dari pemasaran langsung menjadi pemasaran online (Untari & Fajariana, 2018).

Adanya pemasaran secara online melalui media sosial instagram ini dikarenakan masyarakat Desa Ponggang sebagian besar melakukan pemasaran secara langsung yaitu menjual ke warung-warung terdekat atau mengirim ke luar kota. Namun, untuk membantu memasarkan secara luas, hal ini dapat dilakukan dengan mempromosikan produk olahan Pongkies secara online, dapat dilakukan dengan membuat akun media sosial instagram dengan nama @pongkies.id. Membuat konten foto dan video mengenai *review* dari konsumen yang sudah membeli produk pongkies pada fitur *instagram feeds* dan *instagram story*, dapat mendatangkan calon pembeli lainnya. Teknik ini dapat meyakinkan calon konsumen terkait produk yang dijual. Selama melakukan pengabdian masyarakat, sebanyak 30 kemasan pongkies yang sudah laku terjual melalui pemasaran di media sosial instagram.

Komunikasi pemasaran juga sangat penting dalam melakukan pemasaran pada media sosial. Komunikasi pemasaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah informasi terkait produk kepada konsumen (Putri & Junaidi, 2020). Tanpa adanya komunikasi pemasaran, calon konsumen tidak akan mengetahui produk yang dipasarkan. Dengan adanya fitur *comment* dan *direct message instagram*, dapat membantu komunikasi antara penjual dan konsumen. Calon konsumen dapat bertanya mengenai harga, komposisi produk, dan hal lainnya yang akan menjadi perbandingan dalam membeli produk tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Basu Swastha bahwasannya keyakinan konsumen dalam pembelian sesuatu merupakan sikap dari setiap individu untuk memenuhi kebutuhannya terhadap sebuah barang atau jasa (Julianto, 2022)

D. PENUTUP

Simpulan

Dari pelatihan pembuatan dan pemasaran olahan kulit buah manggis menjadi cookies bernama pongkies ini, dapat disimpulkan bahwa barang sisa dari buah manggis dapat menghasilkan inovasi baru. Barang sisa dari buah manggis masih bisa dikonsumsi jika diolah dengan baik. Maka dari itu, Kami melakukan pelatihan kepada pengepul manggis, beberapa Ibu-ibu PKK, serta petani, dan UMKM untuk memperkenalkan inovasi baru olahan cookies dari kulit buah manggis.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan informasi bahwa barang sisa dari buah manggis yang biasa hanya dibuang, kini bisa diolah menjadi cemilan ringan yang bernilai ekonomi. Selain pelatihan cara pengolahan, Kami juga memperkenalkan cara promosi sebuah produk dengan menggunakan sosial media Instagram. Instagram saat ini menjadi salah satu platform media sosial yang banyak penggunaannya. Dengan begitu, produk yang dipromosikan menggunakan sosial media akan lebih banyak pembeli yang akan membeli produk yang dipasarkan.

Saran

Dari kegiatan pelatihan ini, semoga muncul inovasi-inovasi baru lainnya dari olahan kulit buah manggis yang ada di Desa Ponggang, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang agar bisa memanfaatkan barang sisa dari buah manggis yang dapat menambah pengasilan bagi masyarakat. Dan sebaiknya penggunaan media sosial instagram dapat dikembangkan lebih lanjut dalam melakukan pemasaran sebagai alat bantu promosi. Selain media instagram, semoga bisa lebih berkembang dalam menggunakan media pemasaran secara online lainnya supaya dapat menjangkau calon konsumen lebih banyak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Attazqiah, Riezqa Nur. 2021. "STUDI LITERATUR: PEMANFAATAN EKSTRAK KULIT BUAH MANGGIS (*Garcinia Mangostana* L.) UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH." *Jurnal Tata Rias* 11(1):101–10. doi: 10.21009/11.1.12.2009.
- Julianto, Elita Tanujaya. 2022. "Pengaruh Strategi Pemasaran Media Sosial (Instagram) Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Lokal Compass Dengan Minat Beli Sebagai Mediasi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1(4):16–29. doi: 10.58192/ebismen.v1i4.146.

- Poskota. 2022. “Dua Desa Di Serang Panjang Subang Dapat Bantuan Bibit Manggis - Poskotaonline.” *Poskota.Co*. Retrieved June 22, 2023 (<https://poskota.co/berita-foto/dua-desa-di-serang-panjang-subang-dapat-bantuan-bibit-manggis/>).
- Putri, Yosinta Andika. 2020. “Peran Komunikasi Pemasaran Dalam Mempertahankan Konsumen Di Sandang Mas Indonesia.” *Network Media* 3(2):77–81. doi: 10.46576/jnm.v3i2.851.
- Silalahi, Marina. 2021. “MANFAAT DAN BIOAKTIVITAS DARI MANGGIS (*Garcinia Mangostana* L.).” *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)* 12(1):30. doi: 10.24127/bioedukasi.v12i1.3752.
- Syahsudarmi, Siti. 2019. “Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Alternatif Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital.” *Jurnal Daya Saing* 5(1):23–29. doi: 10.35446/dayasaing.v5i1.328.
- Untari, D., & Fajariana, D. E. (2018). Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun @Subur_Batik). *Widya Cipta*, 2(2), 271–278. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195–205. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172>